

LAMPIRAN

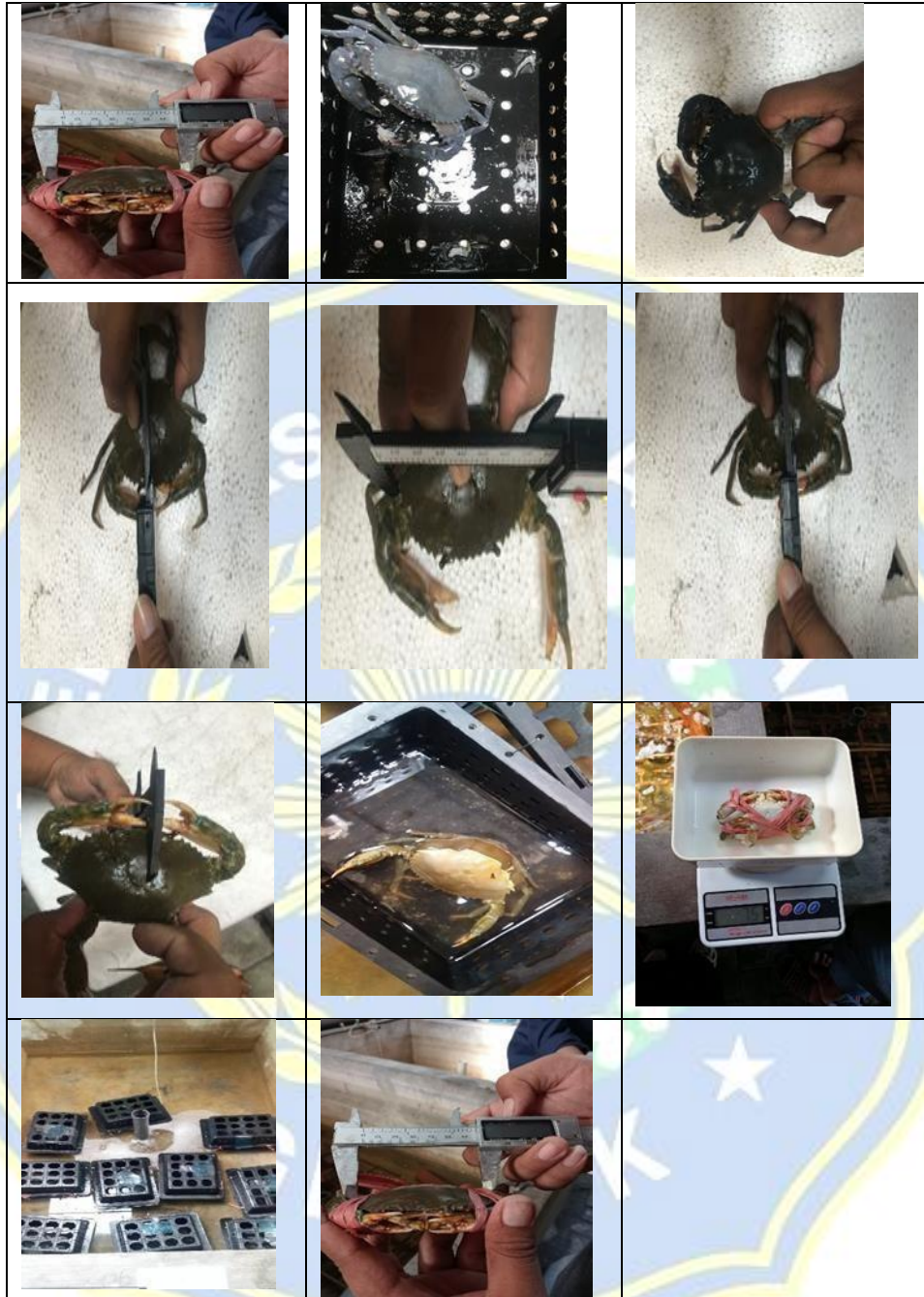
Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup



Penulis lahir di kota lumajang pada tanggal 3 April 1999 dari pasangan yang bernama Bapak Slamet Hariyanto dan Ibu Endang Novitasari, penulis merupakan anak tunggal. pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis mulai dari tahun 2006-2012 di SDN Kaliboto Lor 04 Kab. Lumajang, selanjutnya menempuh pendidikan di SMP NU 01 Gresik pada

tahun 2013-2016, selanjutnya pada tahun 2016-2019 menempuh pendidikan di SMA NU 2 Gresik dengan jurusan di bidang Biologi. Tahun 2019 bulan September penulis dinyatakan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik dengan program studi Budidaya Perikanan. Organisasi yang pernah di ikuti penulis selama menjadi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuakultur (HIMAKUA). Selama menempuh studi penulis juga mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan diantaranya Pengembangan Kreatifitas Mahasiswa (PKM) tahun 2020 dan 2021.

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3. Pertumbuhan kepiting bakau

pengukuran 0	panjang	bobot	lebar	tebal		pengukuran 1	panjang	bobot	lebar	tebal	
kolam A	58.5		40	40.4	23.8	kolam A	58.5		40	39.7	23.4
	63.4		43	41.6	24.1		63.4		44	41.3	24
	61.6		42	41.2	24		61.6		40	41	23.8
kolam B	57.6		41	40	24	kolam B	58.2		39	41	18.8
	57.7		42	40.2	24.1		54.5		35	40	23.3
	64.3		43	41.4	24		59.6		43	43	23.4
kolam C	57.2		40	40.1	23.8	kolam C	58.6		41	42	23.3
	56.7		40	40.2	24		59.3		41	41	20.6
	60.2		41	40	23.9		56.4		39	40	18.6

pengukuran 2	panjang	bobot	lebar	tebal		pengukuran 3	panjang	bobot	lebar	tebal	
kolam A	58.9		43	42.4	25.3	kolam A	58.9		43	41.9	25.2
	81.9		109	59.7	34.5		81.9		113	59.9	34.3
	72.9		72	52.9	29.1		73.1		73	53.1	29.6
kolam B	58.3		39	42.1	24.6	kolam B	58.2		40	42	25
	88.2		108	64.6	36.5		61.6		49	45.7	26.4
	56.3		36	39.8	22.8		56.4		36	40.3	23.2
kolam C	56.8		41	41.1	24.3	kolam C	52.6		32	37.3	22.9
	57.5		41	40.9	23.6		59.7		48	42.9	25.7
	59.5		47	43.1	25.8		57.7		40	42.6	24.4

pengukuran 4	panjang	bobot	lebar	tebal		pengukuran 5	panjang	bobot	lebar	tebal	
kolam A	58.9		43	41.9	25.2	kolam A	58.3		43	41.5	24.9
	58.9		43	41.9	25.2		60.2		44	41.2	25.1
	58.9		43	41.9	25.2		58.5		42	40.3	26.1
kolam B	58.2		43	41.9	25.3	kolam B	58.2		42	41.5	25
	62.6		48	45.3	26.1		62.6		49	45.8	26.6
	56.3		36	40	23.1		56.3		39	41.4	25.3
kolam C	60.1		43	44	25.9	kolam C	60.1		45	44.5	24.1
	52.4		32	38.3	22.4		52		32	38.3	22.4
	58.4		44	42.9	24.9		60		46	43	24.3

pengukuran 6	panjang	bobot	lebar	tebal		pengukuran 7	panjang	bobot	lebar	tebal	
kolam A	58.4		46	41.6	24.9	kolam A	68.1		50	48.1	26.2
	60.2		46	43	25.4		60.2		47	43	25.9
	58.5		43	40.4	26.3		61		45	43	24
kolam B	57.3		37	42	23	kolam B	57.3		38	40.2	23.3
	62.6		44	44	25		62.6		45	45.2	26.7
	57		41	40	25		57		43	46.2	29.3
kolam C	60.1		45	44.5	24.1	kolam C	58.1		44	41	23.3
	52		33	48	24.6		52		35	48	22
	60		46	43	24.3		60		48	42.1	25.2

pengukuran 8	panjang	bobot	lebar	tebal	
kolam A	68.1		52	48.4	26.2
	58.5		49	44.7	25.5
	61		47	43.2	24.2
kolam B	52		35	37	21.2
	52		35	37	21.2
	52		35	37	21.2
kolam C	60		50	44	26.3
	52		37	48.4	24
	60		47	42.2	25.2

Lampiran 4. Uji anova LSD

Grand Mean				
Dependent Variable	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
panjang	59.835	.618	58.595	61.074
Bobot	45.235	1.432	42.363	48.106
Lebar	42.607	.686	41.231	43.984
Tebal	24.799	.254	24.289	25.308

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
panjang	81	52.000	88.200	59.83457	6.214523	7.962	.529
bobot	81	32.000	113.000	45.23457	14.355549	14.165	.529
lebar	81	4.200	64.600	42.60741	6.398316	17.936	.529
tebal	81	18.600	36.500	24.79877	2.747430	6.556	.529
Valid N (listwise)	81						

Multiple Comparisons							
Variable	(I) perlakuan	(J) perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	perlakuan A	perlakuan B	3.97778 [*]	1.513907	.011	.94258	7.01298
		perlakuan C	5.66296 [*]	1.513907	.000	2.62776	8.69816
	perlakuan B	perlakuan A	-3.97778 [*]	1.513907	.011	-7.01298	-.94258
		perlakuan C	1.68519	1.513907	.271	-1.35002	4.72039
	perlakuan C	perlakuan A	-5.66296 [*]	1.513907	.000	-8.69816	-2.62776
		perlakuan B	-1.68519	1.513907	.271	-4.72039	1.35002
LSD	perlakuan A	perlakuan B	8.29630 [*]	3.508302	.022	1.26257	15.33002
		perlakuan C	9.88889 [*]	3.508302	.007	2.85517	16.92261
	perlakuan B	perlakuan A	-8.29630 [*]	3.508302	.022	-15.33002	-1.26257
		perlakuan C	1.59259	3.508302	.652	-5.44113	8.62632
	perlakuan C	perlakuan A	-9.88889 [*]	3.508302	.007	-16.92261	-2.85517
		perlakuan B	-1.59259	3.508302	.652	-8.62632	5.44113
LSD	perlakuan A	perlakuan B	3.35556	1.681566	.051	-.01578	6.72689
		perlakuan C	2.06667	1.681566	.224	-1.30467	5.43800
	perlakuan B	perlakuan A	-3.35556	1.681566	.051	-6.72689	.01578
		perlakuan C	-1.28889	1.681566	.447	-4.66023	2.08245
	perlakuan C	perlakuan A	-2.06667	1.681566	.224	-5.43800	1.30467
		perlakuan B	1.28889	1.681566	.447	-2.08245	4.66023
LSD	perlakuan A	perlakuan B	1.40741 [*]	.622208	.028	.15996	2.65496
		perlakuan C	2.12963 [*]	.622208	.001	.88218	3.37708
	perlakuan B	perlakuan A	-1.40741 [*]	.622208	.028	-2.65496	-.15996
		perlakuan C	.72222	.622208	.251	-.52523	1.96967
	perlakuan C	perlakuan A	-2.12963 [*]	.622208	.001	-3.37708	-.88218
		perlakuan B	-.72222	.622208	.251	-1.96967	.52523

served means.

m is Mean Square(Error) = 5.226.

difference is significant at the .05 level.

Lampiran 5. Uji duncan

panjang				
	harike	N	Subset	
			1	2
Duncan ^{ab}	hari ke 32	9	57.28889	
	hari ke 16	9	58.30000	
	hari ke 24	9	58.45556	
	hari ke 20	9	58.46667	
	hari ke 4	9	58.90000	
	hari ke 28	9	59.58889	
	hari ke 0	9	59.68889	
	hari ke 12	9	62.23333	62.23333
	hari ke 8	9		65.58889
	Sig.		.113	.206

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 30.941.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.000.
b. Alpha = .05.

Lebar				
	harike	N	Subset	
			1	2
Duncan ^{ab}	hari ke 28	9	40.08889	
	hari ke 0	9	40.56667	
	hari ke 4	9	41.00000	41.00000
	hari ke 20	9	41.94444	41.94444
	hari ke 16	9	42.01111	42.01111
	hari ke 32	9	42.43333	42.43333
	hari ke 24	9	42.94444	42.94444
	hari ke 12	9	45.07778	45.07778
	hari ke 8	9		47.40000
	Sig.		.150	.061

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 38.173.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.000.
b. Alpha = .05.

Bobot				
	harike	N	Subset	
			1	2
Duncan ^{ab}	hari ke 4	9	40.22222	
	hari ke 0	9	41.33333	
	hari ke 16	9	41.66667	
	hari ke 24	9	42.33333	
	hari ke 20	9	42.44444	
	hari ke 32	9	43.00000	
	hari ke 28	9	43.88889	
	hari ke 12	9	52.66667	52.66667
	hari ke 8	9		59.55556
	Sig.		.084	.262

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 166.160.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.000.
b. Alpha = .05.

Tebal					
	harike	N	Subset		
			1	2	3
Duncan ^{ab}	hari ke 4	9	22.13333		
	hari ke 32	9	23.88889	23.88889	
	hari ke 0	9	23.96667	23.96667	
	hari ke 24	9		24.73333	
	hari ke 16	9		24.81111	
	hari ke 20	9		24.86667	
	hari ke 28	9		25.10000	
	hari ke 12	9		26.30000	26.30000
	hari ke 8	9			27.38889
Sig.			.113	.056	.317

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 5.226.



Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrate* Pada Kolam Beton Dengan Kombinasi Pemberian Pakan Berbeda

Hendra Setiawan Hariyanto (1), Nur Maulida Safitri (2), Ummul Firmani (3)

Jurusan akuakultur, FP, Universitas Muhammadiyah Gresik
JL. Sumatra No.101, Gresik,(GKB) (031)3951414 61121

hendrastw62@gmail.com (1) nur.maulida@umg.ac.id (2) ummul.firmani@umg.ac.id (3)

ABSTRAK

Indonesia memiliki hutan mangrove yang sangat luas, yaitu sekitar 1,3% total wilayah Indonesia, dan merupakan rumah dari beberapa jenis kepiting termasuk *Scylla serrata*. Kepiting yang mendapatkan nutrisi cukup akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat, memiliki peningkatan ketahanan terhadap penyakit, serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Pemberian pakan yang kaya akan nutrisi, dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kesehatan kepiting dan menurunkan stres yang dapat memengaruhi produktivitasnya secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pakan yang optimal terhadap kepiting bakau, dimana dilakukan pemberian pakan yang berbeda pada setiap perlakuan yaitu, presentase buah mangrove pedada pada perlakuan A 60%, perlakuan B 40%, dan perlakuan C 0% (pakan kontrol). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 pengulangan. Konversi pakan (FCR) juga diamati untuk mengetahui efektivitas pakan yang diberikan. Selama 32 hari, hasil penelitian menunjukkan perlakuan A memberikan hasil terbaik dengan panjang rata-rata kepiting $57,29 \pm 6,88$ mm, berat rata-rata $43 \pm 19,00$ gram, lebar rata-rata $42,03 \pm 5,63$ mm, dan tebal rata-rata $23,88 \pm 2,81$ mm. Konversi pakan (FCR) selama penelitian kepiting bakau terbaik yaitu 102,185. Kualitas air dari keseluruhan perlakuan masih terbilang sesuai dengan standar pembudidaya kepiting. Penelitian ini menunjukkan perlakuan A yaitu pemberian buah mangrove pedada (60%) memberikan hasil yang lebih baik dari perlakuan lainnya, sehingga perlakuan ini berpotensi untuk dapat digunakan sebagai dosis optimal suplementasi pakan pada kepiting bakau *Scylla serrata*.

Kata Kunci : Budidaya, Ikan Nila, Kolam Beton, *Scylla serrata*, *Sonneratia caseolaris*.

ABSTRACT

Indonesia has a very extensive mangrove forests, around 1.3% of Indonesia's total area, which mangrove forests are the home of several types of crabs, including *Scylla serrata*. Crabs which get an adequate nutrition will have a strong immune system, increasing their resistance to disease, and helping them to adapt well on environmental changes. By providing food that is rich in nutrients, we can ensure that crabs remain healthy and do not experience stress which can affect their overall productivity. This research aims to study the optimal dose of different feed was supplement of crabs food in each treatment, this research with the percentage of pedada mangrove fruit in treatment A was 60%, treatment B was 40%, and treatment C 0% (control feed). This research used a Completely Randomized Design (CRD) with 3 repetitions, using observational food conversion ration (FCR) conversion to determine the effectiveness of all the feeds provided. During 32 days of treatment, A sampel was showed an average length of crabs 57.29 ± 6.88 mm, average weight of 43 ± 19.00 grams, average width of 42.03 ± 5.63 mm, and average thickness of 23.88 ± 2.81 mm. The best feed conversionration (FCR) during this research was in treatment A with a total of 102,185. The water quality of the entire treatment is still in accordance with crab farmer standards. The results of this study showed that treatment A with mangrove pedada fruit (60%) provides better results than other treatments.as a conclusions, this treatment has the potential to be used as an optimal dose of feed supplementation *Scylla serrata*. (English – TNR size 10)

Keywords : Cultivation, Tilapia, Concrete Ponds, *Scylla serrata*, *Sonneratia caseolaris*

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/8627/6048>